PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DUHUR BERJAMAAH DAN SHALAT DHUHA DI SD IT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

FATIKHATUN NADHROH
NIM. 1323301083

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERO
2018

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DUHUR DAN SHALAT DHUHA DI SDIT MUTIARA HATI PURWAREJA KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA

FATIKHATUN NADHROH
NIM.1323301083

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aset penting untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Namun, selama ini pendidikan lebih mengutamakan kemampuan intelektual dan kurang memperhatikan aspek pendidikan karakter. Karakter merupakan sesuatu yang ada dalam diri sebagai salah satu ciri-ciri individu itu sendiri. Agar seseorang mempunyai karakter yang baik maka perlu di perhatikan sedini mungkin. Nilai-nilai agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter, terutama karakter religius. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Shalat merupakan hubungan antara mahluk dengan Tuhannya, sehingga terjalin kesadaran sebagai seorang hamba. Melalui ibadah shalat inilah menjadi wadah dalam pembentukan karakter religius di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah analisis data, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data (*Display)* dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendidikan karakter siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara pada dasarnya sudah ditanamkan. Dalam pembentukan karakter religius menggunakan metode pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha yang sudah diprogramkan oleh sekolah sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembiasaan shalat yang tidak perlu diperintah lagi karena dilaksanakan setiap hari dan untuk semua siswa, juga mendapat respon positif seluruh warga sekolah baik guru, siswa, dan wali murid dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga kegiatan pembentukan karakter religius melalui shalat duhur dan shalat dhuha di sekolah berjalan dengan kondusif, dan tujuan yang ingin dicapai dari program ini dapat tercapai dengan baik.

Kata Kuci: Pembentukan Karakter Religius, Pembiasaan Shalat Duhur dan Shalat Dhuha.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

NOTA DINAS PEMBIMBING..... iv

ABSTRAK v

HALAMAN MOTO..... vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 7

C. Rumusan Masalah..... 10

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 10

E. Kajian Pustaka 11

F. Sistematika Pembahasan..... 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter 16

IAIN PURWOKERTO

2. Tujuan Pendidikan Karakter 18
3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter 22
4. Unsur Dalam Pembentukan Karakter 25
5. Proses Pembentukan Karakter 26
6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 28
B. Pembentukan Karakter Religius
1. Pengertian Karakter Religius 31
2. Nilai-Nilai Religius 32
3. Metode Pembentukan Karakter Religius 34
4. Karakter Religius Di Lembaga Pendidikan 37
C. Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah dan Shalat Dhuha
1. Pengertian Pembiasaan 39
2. Pengertian Shalat Duhur Berjamaah 40
3. Tujuan Shalat Berjamaah 41
4. Hukum Shalat Berjamaah 43
5. Keutamaan Shalat Berjamaah 43
6. Shalat Dhuha 44
7. Hukum Shalat Dhuha 45
8. Keutamaan Shalat Dhuha 46
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 49
C. Subjek dan Objek Penelitian 49

IAIN PURWOKERTO

D. Teknik Pengumpulan Data 51

E. Teknik Analisis Data 55

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok 58

1. Profil Sekolah 58

2. Visi dan Misi 59

3. Tujuan 59

4. Struktur Organisasi SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok..... 60

5. Keadaan Guru 61

6. Keadaan Peserta Didik..... 63

7. Keadaan Gedung..... 65

8. Sarana Prasarana..... 66

B. Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah dan Shalat Dhuha 67

C. Analisis Data..... 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 84

B. Saran-saran 85

C. Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan di berbagai seminar nasional. Pada umumnya, sekaligus berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat fundamental, yakni pendidikan karakter (watak).[1]

Dunia pendidikan turut bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, tetapi dari segi karakter ternyata masih bermasalah. Siapa tidak mengelus dada ketika melihat pelajar yang tidak punya sopan santun, suka tawuran, bagus nilainya untuk "pelajaran" pornografi, senang narkotika, hobi begadang, dan kebut-kebutan.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[3]

IAIN PURWOKERTO

---

[1]Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN PRESS, 2015) ,hlm.1

[2] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD Konsep Praktik & Strategi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.17

[3] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN PRESS, 2012), hlm. 18

Dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa, "Pendidikan nasioanl berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[4]

Berdasarkan fungsi pendidikan yang telah kita ketahui di atas, pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratinya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.[5]

Ada juga beberapa nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjasama, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif,

[4] Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD*…., hlm.69
[5] E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 1

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.[6]

Dari hal tersebut disimpulkan bahwa karakter religius termasuk hal penting pada pelaksanaan pendidikan karakter. Karakter religius sangat berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa, sehingga terlaksana dengan baik sesuai harapan dan cita-cita bangsa. Adapun sikap atau perilaku yang mencerminkan penerapan karakter religius antara lain beriman dan bertaqwa.

Allah menciptakan manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya. Ibadah yang paling penting dalam Islam adalah shalat. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya. Shalat merupakan tolak ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang, maka dari itu mempelajari shalat sejak dini sangatlah penting. Shalat juga merupakan kewajiban paling utama setelah tauhid. Shalat adalah tiang agama dan tanda nyata apakah seseorang tunduk serta patuh kepada perintah dan larangan Allah SWT.

Pendidikan pertama diberikan oleh keluarga, disitulah peran kedua orang tua merupakan sosok manusia pertama kali yang dikenal anak-anaknya, yang karena perilakunya akan sangat mewarnai terhadap proses

[6] Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan….*, hlm. 65

perkembangan kepribadian sang anak. Sehingga kondisi dalam keluarga penting diperhatikan, kondisi yang baik artinya saling mendukung satu sama lain. Orang tua sebagai pendidik awal dengan memberikan kesempatan secara maksimal kepada anak, maka anak akan dapat berkembang secara maksimal. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan.

Setiap orang tua pasti mendambakan anak-anak yang shalih dan salihah, yang berbakti kepada kedua orang tuanya, taat beribadah kepada Allah SWT, dan menyayangi serta menghormati sesama manusia. Akan tetapi, anak-anak yang salih dan salihah tidak terbentuk secara kebetulan atau hanya karena kedua orang tuanya baik. Mereka menjadi anak yang baik dan berbakti karena diperkenalkan atau diajarkan oleh kedua orang tuanya di rumah, guru di sekolah, dan pergaulan di lingkungan sekitarnya.[7]

Sebagai orang tua, tidak hanya diwajibkan memberikan pendidikan kepada anak. Sebab, yang tak kalah penting adalah bagaimana orang tua mampu mencetak karakter anak agar benar-benar sejalan dengan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan. Tanpa disadari, orang tua hanya memperhatikan kualitas pendidikan anak, tanpa diimbangi upaya pembentukan karakter dan mentalnya. Jadi, pentingnya membentuk karakter anak harus dilakukan secara bersamaan.[8]

IAIN PURWOKERTO

[7] Ridwan Malik, *Yuk Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*, (Bandung: Mizania, 2013), hlm.13.

[8] Nurul Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: FlasBooks, 2015), hlm.14

Orang tua juga harus benar-benar bisa memilih sekolah yang mengutamakan terbentuknya karakter religius, agar ketaqwaan dan keimanan anak pada Tuhan Yang Maham Esa lebih meningkat. Bukan semata-mata karena terkenalnya atau bagusnya fasilitas yang ada. Dan seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik agar menjadi anak didik yang berkarakter religius. Salah satu usaha peserta didik memiliki karakter religius yaitu dengan adanya pembiasaan shalat. Bentuk usaha itu juga ditemukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Dalam Observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin 18 Agustus 2017, peneliti memperoleh informasi bahwa SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dalam Pembentukan Karakter Religius itu tidak hanya dalam pembelajaran kelas saja, akan tetapi juga melalui Pembiasaan sebagai sarana pembentukan karakter religius pada peserta didik. Adanya pembiasaan yang dilakukan mampu memberikan perubahan karakter pada peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah.[9]

Berdasarkan wawancara dan observasi awal peneliti, menurut Ibu Siti Mukaromah S.Pd.I bahwa pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha merupakan salah satu usaha membentuk karakter peserta didik. Kegiatan dalam membentuk karakter di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok dilakukan setiap hari secara rutin yang didampingi oleh semua guru.

[9] Hasil Observasi pada tanggal 18 Agustus 2017

karena penanaman karakter pendidikan merupakan misi utamanya, salah satunya yaitu penanaman karakter religius. awal mula pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha itu langsung praktik tidak ada materi, peserta didik hanya diberi arahan adanya kegiatan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha sangat mendukung untuk bisa merubah karakter religius siswa dan akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga siswa memiliki karakter religius dari pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha.[10]

SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok tidak hanya unggul dalam bidang intelektual saja akan tetapi memperhatikan karakter siswanya terutama karakter religius salah satunya dengan adanya pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha.

Pendidikan di SDIT Mutiara Hati yang memadukan kurikulum Dinas Pendidikan dengan kurikulum Sekolah Islam Terpadu, membuat sekolah ini menjadi salah satu Sekolah Dasar yang paling diminati oleh masyarakat Banjarnegara, untuk mempercayakan anaknya memperoleh pendidikan formal di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang upaya menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter dan mempunyai iman dan ketaqwaan melalui pembiasaan shalat, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang " *Pembentukan Karakter Religius Melalui*

[10] Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Mukharomah, S.Pd.I, pada tanggal 18 Agustus 2017

Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah dan Shalat Dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara".

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari adaya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi berikut ini:

1. Pembentukan Karakter Religius

   Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perbuatan. Pembentukan adalah proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Berarti pula membimbing mengarahkan dan mendidik watak, pikiran, kepribadian dan sebagainya. Dalam hal ini, pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk yang dilakukan dengan cara membimbing, mengarahkan dan mendidik.

   Adapun istilah karakter berasal dari bahasa Latin " *kharakter*", "*kharassein", "kharax",* dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia "*karakter*", Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.[11] Dalam *Kamus Besar Bahasa*

[11]Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.11

Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. [12]

Religius berasal dari akar kata *religion* atau sering disebut religi. Kata religi berasal dari kata *religo*, yang berarti "menambatkan kembali" atau dalam pengertian N Drijalkara yaitu "ikatan" atau "pengikatan diri".[13]

Menurut penulis pembentukan karakter religius dalam penelitian ini adalah proses atau cara untuk membentuk watak, akhlak atau budi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

2. Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah menjadi adat. Jadi yang dimaksud pembiasaan adalah hal yang sudah umum dilakukan berkali-kali dengan harapan akan menjadi kebiasaan.

Shalat menurut arti bahasa adalah do'a kebaikan, sedangkan menurut arti syara' adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.[14]

IAIN PURWOKERTO

[12]Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis,* (Salatiga: Esensi Erlangga Group, 2011), hlm. 17

[13]Abdul Wachid, *Rumah Cahaya*, (Yogyakarta:ITTAQA Press, 1995), hlm.94.

[14]Tolhah Ma'ruf, Moh. Halimi, dkk, *Fiqih ibadah panduan lengkap beribadah versi ahlussunnah,* (Jawa Timur: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), hlm. 45

Shalat jama'ah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang di mana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang.[15]

Shalat duhur berjamaah adalah shalat yang dikerjakan setelah matahari cederung dari pertengahan langit dan bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu yang terdiri sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu salah seorang menjadi imam sedang yang lain berdiri diblakang menjadi makmum.

3. Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnat yang dikerjakan sewaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam raka'at, atau delapan raka'at.[16] Jadi pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha menurut penulis ialah shalat wajib dan shunnat yang dikerjakan secara bersama-sama untuk terbiasa dilakukan sehari-hari.

4. SD IT Mutiara Hati

IAIN PURWOKERTO

SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok merupakan Sekolah Dasar ideologi Islam Terpadu di bawah naungan Yayasan Al- Madani Banjarnegara yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Wilayah Jawa Tengah. SDIT Mutiara Hati didirikan pada tahun

[15] Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 132

[16] Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1976), hlm. 83

2004, yang beralamat di Jalan Kauman No. 9 Desa Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.

Dengan demikian, yang dimaksud Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Shalat Duhur Berjamaah dan Shalat Dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok adalah upaya ustadz/ustadzah untuk membimbing peserta didik melalui pembiasaan agar siswa dapat membentuk karakter religius dan membiasakan diri mengamalkan shalat wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha siswa di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat penelitian

   a. Manfaat Teoritis

IAIN PURWOKERTO

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan ide dalam membentuk karakter religius melalui shalat berjamaah dan shalat dhuha.

b. Manfaat Praktis

1) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dalam pembentukan karakter religius.
2) Menambah khasanah keilmuan dalam membentuk karakter religius khususnya dalam pembiasaan shalat berjamaah dan dhuha.
3) Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di perpustakaan khususnya IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi pertama yang diteliti oleh Liatun Khasanah berjudul "*Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*" dari hasil penelitian tersebut pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati dilaksanakan melalui: pertama melalui pembiasaan-pembiasaan sekolah meliputi berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang serta ketika bertemu pendidik, tadarus al-Qur'an, membaca asmaul husna, halaqoh Qur'an, dzikir alma'tsurat, berdo'a

sebelum pelajaran, shalat tahajud, shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah, pembiasaan shalat jum'at disekolah dan kegiatan keputrian, penghargaan bintang Qur'an, mengadakan perayaan hari-hari besar agama islam, istighasah, pesantren kilat, zakat fitrah dan shadaqah amal jariyah. Pengembangan karakter religius yang kedua melalui ekstrakurikuler keagamaan meliputi ekstrakurikuler *Mentoring* atau *ar-rasyad* dan MTQ. Dan yang ketiga melalui peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama membahas mengenai karakter religius. Sedang perbedaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini pengembangan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, sedang objek penelitian penulis adalah pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha. Selain itu Lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian tersebut lokasi penelitian di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Sedang lokasi penelitian penulis di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Skripsi kedua yang diteliti oleh Glady Guna Pambudi berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pesantren Siswa Umul Quro Di MAN Purbalingga Kabupaten Purbalingga*" dari hasil penelitian yang penulis lakukan, pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga yaitu: (1) dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya

kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian. (2) Adanya faktor pendorong seperti fasilitas yang terpenuhi, pimpinan madrasah yang welcome, kemudian ada juga faktor penghambat seperti SDM yang kurang berjalan, belum adanya asrama putri. (3) hasil dari pembentukan karakter religius diantaranya adalah ibadah shalat lima waktu lebih terjaga, rajin mengaji, mengetahui lebih luas mengenai ilmu agama, disiplin dan tartil dalam membaca al-Qur'an. Dalam skripsi ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek. Objek penelitian ini pembentukan karakter religius melalui pesantren siswa di MAN Purbalingga. Sedang objek penelitian penulis yaitu pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

Skripsi ke tiga yang diteliti oleh Uswatun Khasanah berjudul " *Pembentukan Karakter Religius di MI Nurul Iman Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*". Hasil penelitian pembentukan karakter religius di MI Nurul Iman yaitu dengan memberikan pemahaman, pembiasaan dan keteladanan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan di madrasah. Beberapa bentuk pengembangan karakter religius di MI Nurul Iman, yaitu membiasakan salam, senyum, dan sapa, membiasakan berjabat tangan antara peserta didik dengan peserta didik,

peserta didik laki-laki dengan peserta didik laki-laki, peserta didik perempuan dengan peserta didik perempuan, membiasakan berdo'a pada saat akan mulai dan akhir pembelajaran, membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, jum'at bersih, infaq Jum'at, menyelenggarakan PHBI (Maulid Nabi, Nuzulul Al-Qur'an), membaca Al Asma Al Husna, Kajian Kitab Mabadi Fiqih, serta kegiatan ekstra seni dan MTQ. Pada dasarnya masalah yang diteliti dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis hampir sama akan tetapi objek penelitian berbeda. Pada penelitian tersebut objek penelitian adalah pembentukan karakter religius. Sedangkan objek penelitian penulis yaitu pembentukan karakter religius yang berfokus melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

IAIN PURWOKERTO

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori meliputi, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, unsur dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, nilai-

nilai pendidikan karakter, pengertian karakter religius, nilai-nilai religius, metode pembentukan karakter religius, karakter religius di lembaga pendidikan, pengertian pembiasaan, pengertian shalat duhur berjamaah, tujuan shalat berjamaah, keutamaan shalat berjamaah, shalat dhuha, hukum shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV Gambaran Umum, Penyajian dan Analisis Data Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Duhur dan Shalat Dhuha SD IT Mutiara Hati

Bab V Penutup, yang meliputi: Kesimpulan, Saran, Kata Penutup

Pada bagian akhir Skripsi, berisi Daftar Pustaka, Lampiran- Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil dari penelitian tentang pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Salah satu upaya untuk membentuk karakter seseorang adalah dengan sebuah pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam pembentukan karakter religius di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok lebih dominan menggunakan bentuk langkah eksternal, yaitu melalui pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha.

Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha itu dengan cara terprogram secara rutin, memberikan nasehat, motivasi dan pengertian tentang pentingnya shalat, tujuannya untuk mendorong semangat siswa dalam mempraktekan shalat secara langsung pada waktu yang sudah ditentukan.

Kegiatan shalat duhur dan shalat dhuha yang diterapkan secara rutin itu membawa perubahan sikap siswa. Dengan adanya pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha mereka lebih bisa memanfaatkan waktu luang, menyegerakan diri jika sudah waktunya shalat wajib maupun sunnah, dan

IAIN PURWOKERTO

satu sama lain saling mengingatkan untuk melaksanakan shalat duhur dan shalat dhuha.

Dengan diadakannya pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha di sekolah mereka diharapkan terbentuk nilai-nilai karakter religius, dan terbiasa juga untuk membiasakan shalat dalam kehidupan sehari-hari baik shalat sunnah maupun shalat wajib serta menambah keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "pembentukan Karakter Religius melaui Pembiasaan Shalat duhur berjamaah dan Shalat Dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok" dan kesimpuln di atas, ada beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

   Tingkatkan kualitas sekolah terutama sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha agar pelaksanaannya lebih efektif lagi.

2. Kepada Guru

   Pertahankan dan tingkatkan kreativitas guru sebagai teladan dan selalu memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha.

3. Kepada Orang Tua

   Orang tua diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat duhur dan dhuha dapat

IAIN PURWOKERTO

terus berjalan serta mengingatkan peserta didik agar menjalankan shalat wajib dan sunnah ketika di rumah.

4. Kepada Murid

   Tingkatkan semangat dalam melaksanakan pembiasaan shalat duhur dan shalat dhuha agar kelak bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis panjatkan atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Duhur Berjamaah dan Shalat Dhuha di SDIT Mutiara hati Purwareja Klampok Kab Banjarnegara".

Peneliti mengucapkan terima kasih terhadap seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini. Peneliti sadar bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adaya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Peneliti juga berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi para pembaca pada khususnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al-qahtanii, Sa'id bin Ali bin Wahaf. 2006. *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Mu' assasatu aljuraisi Riyadah.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Pelenitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka.

Aunillah. Nurul Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: FlasBooks.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Praktis Shalat Wajid & Sunnah*. Jakarta: PT Buku Kita.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Kalimedia.

Ghazali, Yusni A. 2008. *Mukjizat Shalat Hajat dan Dhuha*. Jakarta: Himmah.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kesuma, Dharma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ma'ruf, Tolhah, Moh. Halimi, dkk, 2008. *Fiqih ibadah panduan lengkap beribadah versi ahlussunnah.* Jawa Timur: Lembaga Ta'lif Wannasyr.

Majid, Abdul & Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-dikotomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Malik, Ridwan. 2013. *Yuk Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*. Bandung: Mizania.

IAIN PURWOKERTO

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. akarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy j. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

E Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Musbikin, Imam. 2013. *Panduan Wajib & Sunnat Lengkap Tatacara, Hukum, Bacaan Dan Do'a*. Yogyakarta:Mitra Pustaka.

Ningsih,Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN PRESS.

Nurfuadi, 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press Purwokerto.

Rifai, Moh, 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: CV Toha Putra Semarang.

Rosyid, Nur dkk, 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*, Purwokerto: Obsesi Press.

Sadili, Ahmad Nawawi, 2010. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, Jakarta: Amzah.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis.* Salatiga: Esensi Erlangga Group.

Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Al Vabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
.

Wachid, Abdul. 1995. *Rumah Cahaya*. Yogyakarta: ITTAQA Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD Konsep Praktik & Strategi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO